

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Zulkipli¹, Muharir²

¹Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

²Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

Email: zulkipli@student.stebisigm.ac.id, muharir@stebisigm.ac.id

Abstract

Since the beginning of 2020, to be precise in March, Indonesia has been shocked by one of the phenomena, namely the Covid-19 pandemic. As of August 2020, the total cases in Indonesia were 165,887 with 7,169 deaths in 34 provinces. The spread and increase in the number of Covid-19 cases occurring at a very fast time will have an impact on the decline in the Indonesian economy. This study aims to look at policies undertaken by the government for current disasters and see the economic impact that has occurred in Indonesia. This research shows that the policies made by the government in handling Covid-19 can indirectly lead to a decline in economic growth in Indonesia. The impact on the economic sector due to the Covid-19 pandemic in Indonesia includes layoffs, the occurrence of PMI Manufacturing Indonesia, decreased imports, increased prices (inflation) as well as losses in the tourism sector which led to a decrease in occupancy. As a result of this, it is hoped that the Indonesian government will be more alert in reducing economic growth in Indonesia as a result of the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Impact, Covid-19, Economy, Indonesia*

Abstrak

Sejak awal tahun 2020 tepatnya pada bulan maret, Indonesia dihebohkan oleh salah satu fenomena yaitu pandemic covid-19. Sampai dengan bulan agustus 2020, total kasus di Indonesia 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat akan berdampak pada penurunan perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk menangani wabah yang sedang terjadi saat ini dan melihat dampak ekonomi yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penanganan covid-19 secara tidak langsung dapat menimbulkan pemerosotan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada sector ekonomi akibat pandemi covid-19 di Indonesia antara lain terjadinya PHK, terjadinya PMI Manufacturing Indonesia, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sector pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi. Akibat dari hal ini diharapkan pemerintah Indonesia untuk lebih sigap dalam menangani penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diakibatkan dari pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Dampak, Covid-19, Ekonomi, Indonesia*

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang diduga sebuah kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui yang kasus tersebut berasal dari Kota Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru coronavirus. Pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause” telah dikeluarkan oleh Wuhan Municipal Health Committee (Hanoatubun, 2020). Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang saluran pernafasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin (Mukharom & Aravik, 2020).

Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*). Hari ke hari kasus ini semakin meningkat dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemic Global. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar Negara termasuk Indonesia.

Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemic covid -19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya social distancing, physical distancing bagi masyarakat Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Setelah kebijakan ini berlaku, namun yang terjadi adalah masyarakat tidak mematuhi dengan baik karena masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi kasus ini, sehingga kebijakan ini dianggap kurang efektif. Meskipun kebijakan tersebut tekag berlaku dari awal maret 2020, ternyata masih adanya kantor bahkan pusat-pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak tetap berjalan. Selain itu, masyarakat masih tidak memiliki rasa takut dalam beraktivitas diluar ruma. Berlakunya kebijakan PSBB ini, maka dalam kurun waktu yang relative lama perkantoran dan sebagian besar industry dilarang beroperasi untuk dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan mata rantai pasokan akan terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Misno, 2020).

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan analisis literature review terkait dengan dampak ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Tulisan literatur review ini digunakan untuk mengetahui berbagai macam regulasi ataupun kebijakan yang telah berlaku di Indonesia dalam menangani kasus covid-19 serta melihat dampak ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

Sebagian tahapan proses kebijaksanaan, yang berada diantara penyusunan dan onsekuensi yang akan muncul oleh suatu kebijaksanaan tersebut merupakan definisi dari sebuah kebijakan. Pada sebuah kebijakan terdapat 4 aspek yang saling berhubungan dalam pelaksanaannya, yaitu aspek komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi (Wahyudi, 2016).

Berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh Pemerintah Indonesia dalam menangani kasus covid -19 ini Pemerintah harus memilih kebijakan dari jalur 2 arah dalam menangani pandemic ini. Pemerintah harus melihat kebijakan pencegahan (substantive) dan memfokuskan pada kebijakan yang mengatur perekonomian. Kedua kebijakan tersebut dilakukan secara bersamaan yang menyebabkan tidak efektifnya implementasi dari kebijakan tersebut. Selain tidak efektifnya implementasi kebijakan yang telah dibuat, kebijakan tersebut juga membuat koordinasi antar pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak terjalin dengan baik (Budi & Anshari, 2020). Tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan tersebut yaitu pemutusan mata rantai penyebaran virusnya dan perbaikan ekonomi pun belum bisa dicapai, bahkan cenderung semakin parah.

Sembilan regulasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah merupakan dasar kebijakan alokasi, distribusi dan stabilisasi bisa dilakukan. Langkah pertama adalah pemerintah wajib mengalokasikan input dan resources mumpuni kepada orientasi kebijakannya (Allocation Policy), yaitu kepada kelompok rentan baru yang terkena dampak dari Covid-19 ini, diantaranya kelompok usaha yang membutuhkan keramaian massa, kelompok pekerja harian lepas, pedagang kaki lima, para buruh yang terdampak PHK, petani, masyarakat miskin, dan Seterusnya (Eddyono et al.,2020).

Eksternalitas Covid-19 ini telah melemahkan peluang mereka dalam menghasilkan pendapatan sehari-harinya, terjadinya PHK besar-besaran pada pekerja yang mencapai 1.943.916 orang yang terdiri dari 114.340 perusahaan. Kejadian ini akan mengalami peningkatan angka yang terus meningkat apabila pandemic ini berlangsung lama. Selain itu, dengan adanya himbauan "stay at home" kepada masyarakat akan mengakibatkan penurunan penghasilan masyarakat dari rutinitasnya secara signifikan, aktivitas ekonomi menjadi sangat terbatas, serta pengaruh lain yang mengikutinya. Pemerintah harus sigap dalam mengambil kebijakan strategis, jika pemerintah tidak sigap maka akan berdampak pada kerentanan social disaster, dan akan sangat mudah terjadi konflik-konflik lain yang tidak diinginkan (Barro, 2020). Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah akan membawa berbagai dampak, salah satunya yang akan kita bahas pada tulisan ini yaitu dampak ekonomi.

Dampak Ekonomi di Indonesia

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi

yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional (Hanoatubun, 2020).

Pada tahun 2020 ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemic ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sector pendidikan, layanan public, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama. Social atau physical distancing ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Iskandar et al, 2020).

Dampak pada sector ekonomi pada masa pandemic covid-19 di Indonesia, antara lain :

1. Terjadinya PHK besar-besaran.
2. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
3. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
4. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year(yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.
5. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sector tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020.
6. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata (Hanoatubun, 2020).

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Jika pandemic ini berlangsung lama, kemungkinan besar jumlah tersebut akan terus bertambah. Akibat hal tersebut, banyak aspek-aspek lain yang terkena, antara lain pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha restoran dan usaha lain yang melibatkan orang banyak. Dampak ini secara otomatis akan mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat yang mana perputaran uang akan menjadi sangat minim ditengah masyarakat serta pada saat yang sama juga produksi barang akan terbatas dan menyebabkan deficit perdagangan (Kurniawansyah et al, 2020).

Perekonomian di Indonesia terganggu akibat pandemic covid-19 ini juga terjadi pada mekanisme pasar bukan berdampak hanya pada fundamental ekonomi riil saja. Terganggunya mekanisme pasar ini dapat menelenyapkan surplus ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Terganggunya perekonomian di Indonesia, bukan pada fundamental ekonomi. Mekanisme pasar yang terganggu akibat dampak covid yang menelenyapkan surplus ekonomi, namun dampak dari covid-19 ini juga ada pengaruh positifnya terhadap perekonomian Indonesia yaitu adalah akan terbukanya peluang baru pasar ekspor selain China. Dampak positif dari pandemic ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk dapat memperkuat perekonomian dalam negeri. Hal ini dikarenakan pandemic ini mengakibatkan pemerintah akan memprioritaskan serta memperkuat daya beli di dalam Negeri saja. Dengan hal ini, pemerintah bisa memanfaatkan dengan baik agar investasi tetap stabil walaupun pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini sedang terancam secara global (Hanoatubun, 2020).

Dampak lain dapat terlihat juga pada sector pariwisata yaitu hotel, restoran maupun pengusaha retail. Hotel mengalami penurunan okupansi hingga 40%. Wisatawan yang sepi juga berdampak pada rumah makan atau restoran sekitar yang konsumen biasanya adalah wisatawan tersebut. Sektor pariwisata yang lemah juga berdampak pada industry retail. Daerah yang terdampak pada sector retail antara lain yaitu Jakarta, Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, dan Medan.

Ditengah pandemic covid 19 ini, Bank Indonesia akan berusaha mempertahankan perekonomian Indonesia yang sedang tidak stabil ini. Perekonomian Indonesia menurun hingga 5% dengan adanya pandemic ini yang suatu saat mungkin akan mengalami penurunan lagi jika pandemic ini terus berlangsung lama. Selain itu, terjadinya secara signifikan pelemahan indeks harga saham dan beberapa perusahaan BUMN mengalami kerugian pada tahun ini. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa mencapai 2,5% jika pandemic covid-19 ini akan berlangsung lama.

Simpulan

Berbagai macam kebijakan telah dibuat dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam menangani pandemic covid -19 yang sedang marak terjadi. Kebijakan yang ada tersebut secara langsung berdampak positive namun secara tidak langsung juga dapat menimbulkan dampak negative, salah satunya yang dapat kita ketahui saat ini yaitu merosotnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada sector ekonomi di Indonesia akibat dari pandemic ini antara lain terjadinya PHK, terjadinya PMI Manufacturing Indonesia, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sector pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Arya & Irham Nur Anshari, 2020, "Administration Distancing?", Pemerintah Daerah Dalam Pandemi Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.
- Hanoatubun, S., 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146-153..
- Misno, A.B.P., Junedyono., Nurhadi., et al, 2020, *Covid-19*, Pustaka Amma Alamiah, ISBN: 978-623-92323-5-1.
- Mukharom, M., & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>
- Wahyudi, A., 2016, Implementasi Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(2): 101-105
- Kurniawansyah, H., Salahuddin, A.M., Nurhidayati, S., 2020, Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia, *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2): 130-139.
- Iskandar, A., Possumah, B.T., Aqbar, K., 2020, Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid -19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(7): 625-638.